

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Perubahan-perubahan yang cepat terjadi baik dalam segi ekonomi, politik, sosial budaya pada era globalisasi ini tanpa disadari akan berpengaruh pada kehidupan individu setiap manusia. Memberikan dampak yang mengharuskan setiap individu untuk bisa menyesuaikan diri dengan lingkungan. Tak terkecuali dengan keadaan di Indonesia, hal ini bisa di lihat dari adanya perubahan dan pergeseran nilai-nilai sosial budaya, Serta adanya degradasi moral dan akhlak para remaja penerus bangsa dengan segenap problematikanya.

Dalam upaya meningkatkan kualitas sumber daya manusia, terutama generasi muda sebagai penerus bangsa sangat perlu di perhatikan. Generasi muda sebagai kader Bangsa harus memiliki sifat yang tangguh, ulet serta bertanggung jawab dibebankan kepada diri mereka. Membentuk individu yang berkualitas dan matang baik secara sosial, emosional dan intelektual, merupakan hal yang tidak mudah dan memerlukan waktu yang tidak singkat, serta melibatkan lingkungan, bahkan dihitung mulai dari seorang individu tersebut lahir hingga dewasa.¹

Para ahli psikologi banyak memperbincangkan mengenai Perubahan tingkah laku,serta arti batasan-batasannya, Tidak semua perubahan akan berhubungan dengan perkembangan mental. Perubahan mental adalah suatu perubahan yang sistematis dan tersusun oleh individu itu sendiri,kesatuan budaya, masyarakat, atau kelompok.

Agama Islam adalah agama mutakhir atau sesuai dengan perkembangan jaman serta agama yang mendorong manusia untuk menggunakan akalnya dalam memahami ayat-ayat kauniyah yang ada di alam semesta serta memahami teks-teks Al-Qur'an.² Islam memerintahkan pemeluknya untuk mengikuti dan menjalankan ajaran yang dibawa oleh

¹Djamaludin Ancok, *Psikologi Keluarga*, (Jakarta: PT Rosda Karya, 1995), 35.

²Somad Zawawi, dkk, *Pendidikan Islam*, (Jakarta: Universitas Trisakti 2004), 10

Rasulallah SAW dalam *Aqidah, Syari'ah, dan Akhlak*. Islam mewajibkan setiap manusia pria maupun wanita untuk menuntut ilmu, karena dengan jalan inilah manusia bisa memahami ajaran islam secara *Kaffah*.

Sejak adanya manusia pendidikan telah ada meski dengan bentuk yang sederhana dan berkembang sejalan dengan perkembangan peradaban manusia itu sendiri. pendidikan dalam pengetahuan yang sederhana diartikan sebagai usaha untuk membina manusia mulai dari kepribadian menggali potensi-potensi dasar baik jasmani maupun rohani yang disesuaikan dengan nilai-nilai yang ada di dalam masyarakat.³

Pendidikan diupayakan secara sadar dan terencana untuk memberikan pengetahuan, keterampilan dan penghayatan terhadap suatu materi pelajaran dengan proses pembelajaran yang berkesinambungan untuk mencapai tujuan yang diharapkan, dengan menggunakan berbagai macam metode dan media.

IPNU-IPPNU adalah organisasi paling dasar dan sangat strategis dalam upaya pembinaan kader NU karena mewadahi pergerakan anak-anak remaja, oleh karena itu IPNU-IPPNU praktik pengkaderanya para anggota di bekal dengan dasar, arah, tujuan dan wawasan perjuangan NU secara jelas. Seperti: Wawasan Kebangsaan, Wawasan Keislaman, Wawasan Keilmuan, Wawasan Kekaderan, Wawasan Keterpelajaran. Dalam menjalankan fungsinya IPNU-IPPNU menerapkan tatanan sikap dan nilai yang wajib dimiliki oleh setiap kader atau anggota. Tatanan nilai dan sikap dasar kader IPNU-IPPNU adalah: menjunjung tinggi nilai dan norma ajaran Islam, mendahulukan kepentingan bersama dari pada kepentingan pribadi, menjunjung tinggi sifat keikhlasan dalam berjuang, Menjunjung tinggi persaudaraan, persatuan, serta kasih sayang, meluhurkan akhlaqul karimah dan menjunjung tinggi kejujuran dalam berpikir, bersikap dan bertindak laku, menjunjung tinggi kesetiaan kepada agama, bangsa dan Negara, menjunjung tinggi nilai amal, kerja, dan prestasi sebagai bagian ibadah kepada Allah SWT Serta selalu siap

³Fuad Ihsan, *dasar-dasar Kependidikan*, (Jakarta: Renika Cipta, 2008),

menyesuaikan diri dengan setiap perubahan yang membawa manfaat bagi seluruh kehidupan, menjunjung tinggi kepeloporan dalam usaha mendorong, dan mempercepat perkembangan masyarakat yang lebih baik.

Dengan wawasan serta tatanan sikap dan nilai inilah Bimbingan dan Konseling akan dilaksanakan untuk menunjang serta memperkuat tatanan serta hasil dari pembimbingan kader organisasi yang dilakukan atau dilaksanakan oleh pembimbing atau Pembina organisasi dengan memberi motivasi agar apa yang telah diajarkan bisa di praktekan. Berdasarkan pengamatan bimbingan dan konseling islam di Organisasi IPNU-IPPNU Ranting Desa Sentul Gringsing Batang belum bisa maksimal, dan masalah ini perlu mendapatkan perhatian serta penguraian masalah.

Melihat yang terjadi di lapangan, dengan banyaknya degradasi moral dan akhlak yang menjangkiti para remaja, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian mengenai peran Bimbingan dan Konseling Islam dalam Membentuk Akhlakul Karimah Remaja di Organisasi IPNU-IPPNU Ranting Desa Sentul Gringsing Batang.

B. Fokus Penelitian

Focus dalam penelitian adalah penentuan titik utama masalah berdasarkan hasil studi pendahuluan, pengalaman, referensi, dan beberapa saran yang diberikan oleh pembimbing atau orang yang di pandang ahli. Focus dalam penelitian ini juga masih bersifat sementara dan akan berkembang setelah penelitian di lapangan. Focus penelitian pada dasarnya adalah sumber pokok dari masalah penelitian. Maksud dan tujuan penelitian ialah memecahkan persoalan yang timbul. Dengan jalan mengumpulkan informasi secukupnya yang dalam hal ini mengarahkan seseorang pada upaya memahami data kemudian berusaha menguraikan atau menjelaskan.⁴

Dalam mempertajam penelitian, peneliti kualitatif menetapkan focus. Penentuan lebih didasarkan pada tingkat kebaruan informasi yang akan di peroleh dari situasi sosial

⁴ Lexy j. moelong, *Metodologi Penelitian Kualitatif: Edisi Revisi* (Bandung : Remaja Rosdakarya, 20012), 386.

(lapangan).⁵ Dalam hal ini penulis menggunakan focus penelitian yaitu: Peran Bimbingan dan Konseling Islam Dalam Membentuk Akhlakul Karimah Remaja di Organisasi IPNU-IPPNU Ranting Desa Sentul Gringsing Batang.

C. Rumusan Masalah

Rumusan masalah yang mendasari penulis memilih judul di atas adalah:

1. Bagaimana pelaksanaan Bimbingan dan Konseling Islam Dalam Membentuk Akhlakul Karimah Remaja di Organisasi IPNU-IPPNU Ranting Desa Sentul Gringsing Batang?
2. Bagaimana peran Bimbingan dan Konseling Islam Dalam Membentuk Akhlakul Karimah Remaja di Organisasi IPNU-IPPNU Ranting Desa Sentul Gringsing Batang?
3. Apa Saja Faktor Pendukung Dan Penghambat dalam pelaksanaan Bimbingan dan Konseling Islam Dalam Membentuk Akhlakul Karimah Remaja di Organisasi IPNU-IPPNU Ranting Desa Sentul Gringsing Batang?

D. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian yang mendasari penulis memilih judul di atas adalah:

1. Untuk menggali informasi mengenai upaya-upaya yang dilakukan dalam meningkatkan Akhlak Karimah Remaja di Organisasi IPNU-IPPNU Ranting Desa Sentul Gringsing Batang.
2. Untuk mengetahui apa faktor pendukung dan penghambat dalam meningkatkan Akhlak Karimah Remaja di Organisasi IPNU-IPPNU Ranting Desa Sentul Gringsing Batang.

E. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian adalah kegunaan hasil penelitian yang diperoleh dari tujuan penelitian yang telah bisa tercapai atau disebut juga kegunaan penelitian. Apakah memebrikan

⁵ Sugiono, *Memahami Penelitian Kualitatif* (Bandung: Alfabeta, 2005), 34.

sumbangan pada khasanah ilmu penelitian ataupun berguna untuk menjawab masalah-masalah yang nyata.⁶

Dari pendapat di atas, manfaat penelitian ini adalah:

1. Manfaat Teoritis:
 - a. Penelitian ini di harapkan bisa memberikan kontribusi pemikiran dalam bidang Bimbingan dan Konseling Islam kepada Mahasiswa Fakultas Dakwah dan Komunikasi Institut Agama Islam Negeri Kudus
2. Manfaat Secara Praktis:
 - a. Bagi Konselor
 - 1) Sebagai referensi atau masukan konseling
 - 2) Diharapkan dapat menjadi sumbangan pemikiran dan referensi untuk meningkatkan pemahaman dan peranan konselor dalam masyarakat.
 - b. Bagi Peneliti Lain
 - 1) Hasil penelitian yang peneliti lakukan dapat menjadi acuan atau referensi bagi peneliti lain yang akan melaksanakan atau melakukan penelitian dengan tema atau topik yang hampir sama.
 - c. Bagi Organisasi
 - 1) Hasil penelitian yang peneliti lakukan dapat dijadikan acuan atau sumber referensi bagi organisasi IPNU-IPPNU dalam mensikapi serta menyelesaikan problem-problem anggota Organisasi besertata penanganannya.

F. Sistematika Penulisan Skripsi

Untuk mempermudah pemahaman, maka rencana penulisan skripsi ini disusun dalam lima bab beserta penjelasannya yang memberikan gambaran secara menyeluruh, utuh dan terpadu berkaitan dengan masalah yang akan diteliti, yaitu:

BAB I : PENDAHULUAN

Pada bab pendahuluan ini berisikan tentang latar belakang masalah, fokus penelitian, rumusan

⁶ Sugiono, *Memahami Penelitian Kualitatif* (Bandung: Alfabeta, 2005), 34.

masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan sistematika pembahasan.

BAB II : KAJIAN PUSTAKA

Pada bab ini membahas tentang teori-teori yang berkaitan dengan BKI, Akhlakul Karimah dan Remaja, selain itu terdapat juga daftar penelitian terdahulu dan kerangka berfikir

BAB III : METODE PENELITIAN

Pada bab ini meliputi jenis dan pendekatan yang digunakan dalam penelitian, setting penelitian, subyek penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, uji keabsahan data dan teknik analisis data.

BAB IV : PEMBAHASAN

Bab ini membahas gambaran umum obyek penelitian, deskripsi data penelitian, dan analisis serta pengolahan data penelitian

BAB V : PENUTUP

Bab ini merupakan bab terakhir dalam penulisan skripsi yang berisi kesimpulan dan saran